SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik
Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index

IMPLEMENTASI E-BOOK TEORI DASAR MUSIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN AUDIASI UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN SENI MUSIK UPI

Uni Tawangsasi[1], Henry Virgan[1],

Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*correspondence: E-mail: uni.tawangsasi@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan literasi dalam bidang musik yang mencakup keterampilan mendengarkan (*hearing*), membaca (*sight reading*), menyanyikan notasi (*sight singing*), dan menulis notasi merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai mahasiswa untuk dapat mengiku: seluruh mata kuliah dalam program studi pendidikan musik dengan baik. Namun sebagian mahasiswa kurang menguasai keterampilan tersebut, sehingga kesulitan dalam mengiku: sebagian besar perkuliahan. Dibutuhkan sebuah pendekatan yang dapat mens:mulus dan meningkatkan keterampilan tersebut. Peneli:an ini memfokuskan pada upaya pembuatan e-book teori dasar musik sebagai media literasi menggunakan pendekatan audiasi. Permasalahan yang dikemukakan adalah bagaimana upaya pembuatan e-book teori dasar musik sebagai media literasi menggunakan pendekatan audiasi? Pertanyaan yang muncul dalam peneli:an ini bertujuan untuk memahami: 1) Proses mendesain E-Book Teori Dasar Musik, 2) Proses Implementasi E-Book Teori Dasar Musik tersebut pada mahasiswa; dan 3). Hasil dari Implementasi E-Book Teori Dasar Musik tersebut. Peneli:an ini merupakan peneli:an pengembangan dengan metode ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementa7on, Evalua7on*). Subjek peneli:an adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Peneli:an dilakukan dengan melalui tahapan analisis, yakni analisis materi, analisis kebutuhan mahasiswa, analisis karakteris:k dan analisis permasalahan. Tahap selanjutnya yakni tahap mendesain, melakukan pengembangan, implementasi dan evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diunggah/Diterima 28-12-2024
Revisi Pertama 28-02-2025
Diterima 17-03-2025
Tersedia online 27-03-2025
Tanggal Publikasis 01-04-2025

Kata kunci:
E-Book, Teori Dasar Musik, Media Literasi,Pendekatan Audiasi.

mendapatkan produk yang ideal. Hasil peneli:an ini diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi dalam pendekatan pembelajaran teori dasar musik serta penyajian bahan ajarnya. © 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

1. PENDAHULUAN

Teori Musik merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan musik. Keterampilan tersebut yakni kemampuan mendengarkan (hearing), membaca (sight reading), menyanyikan notasi (sight singing), dan menulis notasi musik (writing notation) (Rogers, 2004; Smith, 2015). Kemampun ini yakni termasuk dalam kemampuan literasi musik. Hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan musik karena akan digunakan di setiap mata kuliah pendidikan musik. Jadi mahasiswa perlu menguasai hal tersebut agar dapat mengikuti setiap perkuliahan dengan baik. Kemampuan tersebut juga sangat dibutuhkan dalam pekerjaan di bidang musik, mengingat mayoritas lulusan mahasiswa pendidikan musik bekerja dalam bidang musik, yakni guru atau dosen musik, musisi, komposer, penulis lagu, penggubah lagu (arranger), sound engineer, music programmer dan lainnya. Terdapat berbagai usaha yang dikembangkan oleh para tenaga edukatif musik dalam rangka membantu ataupun membimbing para mahasiswanya untuk dapat menguasai kemampuan dasar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari berbagai produk penelitian yang dilakukan yaitu buku teori musik, buku harmoni tonal, media pembelajaran teori musik, dan media pembelajaran harmoni, serta media pembelajaran tentang kepekaan pendengaran (solfeggio- kemampuan mendengarkan musik dan menuliskannya ke dalam notasi balok) terhadap melodi, ritme, interval, dan akor (Lo, *et al* 2022).

Pemahaman tentang musik tonal erat kaitannya dengan literasi dalam bidang musik (Odunuga & Ayeyemi, 2020). Literasi dalam bidang musik mencakup beberapa komponen mendasar, seperti kemampuan untuk mendengar (*hearing*) serta merasakan secara musikal nada maupun irama yang dibaca dan ditulis dalam bentuk notasi (Csikos & Dohany, 2016). Dengan kata lain, kemampuan literasi musik yakni mencakup kemampuan mendengarkan (*hearing*), membaca (*sight reading*), menyanyikan notasi (*sight singing*), dan menulis notasi. Hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan musik karena akan digunakan di setiap mata kuliah pendidikan musik. Jadi mahasiswa perlu menguasai hal tersebut agar dapat mengikuti setiap perkuliahan dengan baik. Kemampuan tersebut juga sangat dibutuhkan dalam pekerjaan di bidang musik, mengingat mayoritas lulusan mahasiswa pendidikan musik bekerja dalam bidang musik, yakni guru atau dosen musik, musisi, komposer, penulis lagu, penggubah lagu (*arranger), sound engineer, music programmer* dan lainnya.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Literasi musik tersebut diajarkan dalam mata kuliah Teori Dasar Musik, karena tujuan mata kuliah ini adalah membantu mahasiswa yang berlatarbelakang bermacam-macam budaya untuk dapat memahami musik tonal dengan baik. Oleh karena itu, untuk menstimulus dan meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan sebuah pendekatan yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengampu dan mengajar mata kuliah Teori Dasar Musik, didapati bahwa kemampuan mahasiswa tidaklah sama dalam memahami musik tonal (walaupun hal ini juga berkaitan erat dengan usaha masing-masing mahasiswa dalam melatih dan mengasah kemampuannya di luar perkuliahan – kerja mandiri). Selain hal tersebut, ditemukan juga bahwa persentase materi perkuliahan teori dasar musik yang terdiri atas teori dan praktik musik kurang berimbang. Teori musik sebagai wawasan/pengetahuan haruslah didukung dengan praktik musik yaitu mendengarkan dan menuliskan apa yang didengarkan ke dalam notasi balok (Pilhofer & Day, 2019; Rumapea, 2019). Namun, terjadi ketidakseimbangan kemampuan mahasiswa dalam kedua hal tersebut yang berakibat pada sulitnya mahasiswa mengikuti pembelajaran pada mata kuliah lain yang harus ditunjang dengan kemampuan mahasiswa dalam literasi musik (pemahaman musik tonal) tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti berencana untuk menyusun *E-Book* Teori Dasar Musik (*E-Book TDM*). Adapun *E-Book* TDM yang akan disusun memiliki pendekatan tersendiri yang selama ini telah dilakukan peneliti, yaitu menggunakan pendekatan audiasi. Audiasi adalah istilah yang diciptakan Gordon pada tahun 1975 untuk merujuk pada pemahaman dan realisasi internal musik, atau sensasi pendengaran atau perasaan individu terhadap suara ketika tidak ada secara fisik (Gordon, 1999; Lumbantobing, 2022). Gordon menjelaskan bahwa audiasi terjadi ketika seseorang "mendengarkan, mengingat, menampilkan, menafsirkan, menciptakan, berimprovisasi, membaca, atau menulis musik" (Stamou *et al,* 2010; Saunders, 2021).

Prinsip pendekatan audiasi dalam pembelajaran Teori Dasar Musik ini yakni mengajarkan satu materi teori selalu ditunjang dengan berbagai praktik *solfeggio*. Contohnya materi teori not penuh dengan tanda istirahatnya (4 ketuk) ditunjang dengan praktik *solfeggio* yang meliputi ritme dan melodi. Sehingga pendekatan ini sangat efektif dibandingkan dengan pendekatan menguraikan semua nilai not dari penuh, setengah, seperempat, seperdelapan, seperenambelas sampai sepertigapuluhdua, baru kemudian

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

praktik solfeggio. Hal sangat tidak efektif, karena mahasiswa pada saat memasuki praktik *solfeggio* ternyata lupa dengan nilai not tersebut apalagi dengan tanda istirahatnya.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan yang dilakukan peneliti yakni menyusun *E-Book* Teori Dasar Musik (*E-Book TDM*) yang dirancang dan diimplementasikan menggunakan pendekatan audiasi yakni pendekatan yang prinsipnya yakni setiap memberikan satu materi teori selalu ditunjang dengan berbagai praktik *solfeggio,* dengan kegiatan mendengar dan menganalisis bunyi, menuliskannya menjadi sebuah notasi, kemudian membacakan notasi yang ditulis. Selain itu di dalam *E-Book* TDM juga disajikan berbagai latihan *sight reading* dan *sight singing* yang diimplementasikan dalam pembelajaran secara rutin.

Selain E-Book TDM, peneliti akan menyusun aplikasi yang menunjang E-Book TDM tersebut pada penelitian lanjutan di tahun berikutnya. Sehingga keberlanjutan penelitian ini akan menghasilkan aplikasi yang dapat diakses secara mudah oleh mahasiswa dimanapun dan kapanpun. Hal ini berkaitan erat dengan kekinian pembelajaran yang memanfaatkan gawai di mana saat ini setiap mahasiswa memilikinya.

Penelitian mengenai perancangan *E-book* yang membahas teori musik sejauh ini belum banyak ditemukan. Beberapa penelitian mengenai pembuatan *e-book* untuk pembelajaran teori musik salah satunya yakni *An Active E-Book to Foster Self Regulation in Music Education* yang ditulis oleh Andrea Ludovico dan Rita Mangione tahun 2014 yang lebih berfokus pada meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penerapan *e-book* tersebut dalam pembelajaran, sedangkan buku berjudul *Revisiting Music Theory: Basic Principles* yang ditulis oleh Blatter tahun 2016 berfokus pada pembelajaran teori musik namun tidak disertai bunyi di dalamnya. Beberapa buku teori musik yang selama ini beredar juga lebih banyak berisi materi teori yang tidak disertai dengan bunyi di dalamnya (Kelly & Veronee, 2019). Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) pada penelitian ini terletak pada prinsip pendekatan audiasi dalam pembelajaran Teori Dasar Musik ini yakni mengajarkan satu materi teori selalu ditunjang dengan berbagai praktik *solfeggio*. Contohnya materi teori not penuh dengan tanda istirahatnya (4 ketuk) ditunjang dengan praktik *solfeggio* yang meliputi latihan ritme dan melodi. Jadi mahasiswa akan diperdengarkan bunyi 2 bar melodi (berikut ritmenya), lalu mahasiswa menuliskan menjadi sebuah notasi dari melodi yang ia dengar tersebut, kemudian mahasiswa membacakan

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

kembali notasi yang dituliskan. Pada lain kesempatan mahasiswa membaca (dan menyanyikan dengan vokal) secara langsung notasi yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan paparan tersebut, maka rumusan masalah yang muncul yakni "Bagaimana upaya pembuatan *E-Book* Teori Dasar Musik sebagai media literasi menggunakan pendekatan audiasi?". Kemudian muncul pertanyaan penelitian yakni

- Bagaimana proses mendesain *E-Book* Teori Dasar Musik;
- Bagaimana proses implementasi *E-Book* Teori Dasar Musik menggunakan pendekatan audiasi; dan
- Bagaimana hasil implementasi *E-Book* Teori Dasar Musik menggunakan pendekatan audiasi?

Pembelajaran teori dasar musik adalah proses mempelajari prinsip-prinsip fundamental yang menjadi landasan dalam memahami, menciptakan, dan memainkan musik (Madaminovich, 2023; Rogers, 2004). Teori ini mencakup konsep-konsep inti yang diperlukan untuk membaca, menulis, dan menganalisis musik (dari mendengar dan mengidentifikasi bunyi). Berikut adalah beberapa aspek utama dalam pembelajaran teori dasar musik; nada, ritme, tempo, notasi (birama, garis paranada, cleff atau kunci), interval. Pembelajaran ini penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi musisi dan pendidik musik, baik pemula maupun profesional, karena membantu mereka memahami cara musik bekerja dan berkomunikasi secara universal melalui bahasa musik.

Pembelajaran teori musik yang efektif yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar melalui praktik (Chen, 2024; Asmus, 2021). Artinya, praktik sebagai landasan untuk memberi pemahaman mengenai teori yang akan disampaikan (Pilhofer, 2019). Selanjutnya, metode latihan kreatif. Artinya, guru dan siswa harus bersama-sama mencari pendekatan latihan yang variatif dan menarik, karena persoalan musik tidak luput dari latihan (Nainggolan & Martin, 2019). Menggunakan media visual dan auditori. Artinya setiap materi yang dipelajari harus disertai dengan bunyi, dan divisualisasikan dengan notasi (Pilhofer, 2019; Artanto, 2023). Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran teori musik menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan, membantu siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata.

Pendekatan audiasi adalah sebuah model yang dicetuskan oleh Edwin Gordon. Model ini merupakan model pembelajaran musik menggunakan pendekatan audiasi.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

"Audiasi" adalah istilah yang diciptakan Gordon pada tahun 1975 untuk merujuk pada pemahaman dan realisasi internal musik, atau sensasi seseorang yang mendengar atau merasakan suara ketika suara tersebut tidak ada secara fisik (Gordon, 1999; Gordon, 1985). Musisi sebelumnya menggunakan istilah-istilah seperti 'persepsi aural' atau 'citra aural' untuk mendeskripsikan konsep ini, meskipun 'citra aural' menyiratkan adanya komponen notasi, sedangkan audiasi tidak selalu demikian. Gordon menyatakan bahwa "audiasi adalah musik seperti halnya pemikiran dalam bahasa.". Penelitiannya didasarkan pada kesamaan antara bagaimana individu belajar bahasa dan bagaimana mereka belajar membuat dan memahami musik.

Gordon mengatakan bahwa audiasi terjadi ketika seseorang mendengarkan, mengingat, menampilkan, menginterpretasikan, menciptakan, berimprovisasi, membaca, atau menulis musik (Gordon, 1999). Ketika mendengarkan musik, audiasi dianalogikan sebagai penerjemahan bahasa secara simultan, memberikan makna pada suara dan musik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman individu. Gordon menekankan bahwa musik itu sendiri bukanlah bahasa karena tidak memiliki kata-kata atau tata bahasa, melainkan memiliki sintaksis, susunan suara yang teratur, dan konteks.

Gordon membedakan jenis-jenis audiasi dan mengkategorikannya ke dalam 8 jenis dan 6 tahap (Gordon, 1985).

Tipe 1, mendengarkan musik yang sudah dikenal atau tidak dikenal

Tipe 2, membaca musik yang sudah dikenal atau tidak dikenal

Tipe 3, menulis musik yang sudah dikenal atau tidak dikenal dari dikte

Tipe 4, mengingat dan menampilkan musik yang sudah dikenal dari ingatan

Tipe 5, mengingat dan menulis musik yang sudah dikenal dari ingatan

Tipe 6, menciptakan dan mengimprovisasi musik yang tidak dikenal saat tampil atau dalam keheningan.

Tipe 7, membuat dan mengimprovisasi musik yang tidak dikenal sambil membaca

Tipe 8, menciptakan dan mengimprovisasi musik yang tidak dikenal sambil menulis

Beberapa tahapan audiasi yakni sebagai berikut.

Tahap 1, retensi sesaat

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Tahap 2, meniru dan mendengarkan pola nada dan pola ritme serta mengenali dan mengidentifikasi pusat nada dan makro birama

Tahap 3, menetapkan nada suara dan meter yang objektif atau subjektif

Tahap 4, mempertahankan pola nada dan pola ritme yang telah disusun dalam bentuk audio yang telah didengar

Tahap 5, mengingat kembali pola nada dan pola ritme yang

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan metode penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Developed, Implementation, Evaluation).* Penelitian ini menggunakan model pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Maydiantoro, 2021). Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap diantaranya adalah Analisis (*Analyze)*, Desain (*Design*), Pengembangan (*Development)*, Pelaksanaan (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE untuk menghasilkan bahan ajar berupa e-book sebagai media literasi menggunakan pendekatan audiasi. Penelitian pengembangan media ini dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dengan langkah dalam model pengembangan ADDIE. Dalam metode penelitian ini, peneliti masuk dalam lingkungan subyek penelitian dan melakukan intervensi di dalam subyek penelitian, serta mengamati dan mendokumentasi apa yang terjadi untuk mengevaluasi proses yang dilaksanakan. Melalui model ADDIE ini peneliti berusaha memperoleh pemahaman bagaimana proses mendesain dan mengembangkan e-book teori dasar musik sebagai media literasi menggunakan pendekatan audiasi, implementasi e-book tersebut pada mahasiswa, serta hal-hal yang perlu dievaluasi dari implementasi e-book tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Mendesain e-Book Teori Dasar Musik menggunakan Pendekatan Audiasi

- Penyusunan Materi

Materi yang dibahas dalam teori dasar musik yakni birama 4/4, pulsa/ketukan, nama not, bentuk/simbol dan nilai not dari not penuh, setengah, seperdelapan, dan

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

seperenambelas. Selanjutnya garis paranada dan semua unsur di dalamnya seperti clef, tanda mula, tanda birama, tanda alterasi, letak not dalam garis paranada. Kemudian interval prim murni, sekon besar dan kecil, ters besar dan kecil, kwart dan kwint murni, sekt besar dan kecil, septim besar dan kecil, serta oktaf murni.

Pemilihan materi ini didasarkan pada pengetahuan yang dibutuhkan mahasiswa dan kompetensi yang harus dikuasai untuk dapat mengikuti perkuliahan dalam mata kuliah lain dengan baik dan efektif. Contohnya dalam mata kuliah harmoni tonal dasar yang bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun kerangka harmoni untuk menjadi dasar aransemen musik berbentuk karya paduan suara dan orkestra. Mata kuliah Sejarah dan Analisis Musik Barat yang mengharuskan mahasiswa dapat menganalisis struktur musik dari sebuah karya musik. Selain itu terdapat mata kuliah instrument pilihan wajib (spesialisasi) yang dipilih oleh mahasiswa masing-masing dan dalam prosesnya membutuhkan kemampuan musikalitas yang baik dari mahasiswa.

Misalnya spesialisasi piano, yang mengharuskan mahasiswa dapat memainkan karya piano melalui membaca notasi, kemudian mahasiswa mampu memainkan sebuah karya piano yang dianalisisnya sendiri melalui mendengarkan lagunya, dan mahasiswa harus mampu memainkannya dengan interpretasinya masing-masig. Begitupun pada spesialisasi gitar, vokal, alat tiup, dan lainnya. Musikalitas tersebut menurut peneliti perlu dilatih sejak dini, yakni dalam mata kuliah Teori Dasar Musik yang penerapannya selalu dilakukan dengan latihan mendengar, membaca, dan menulis. Hal ini dikarenakan menurut peneliti ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain jika bertujuan melatih musikalitas mahasiswa. Melatih musikalitas sulit dicapai jika penyajian materi hanya melalui teoritis saja, tanpa ada pengalaman bunyinya.

- Membuat Konsep Pendekatan Audiasi yang dilakukan

  Penerapan pendekatan audiasi dalam ebook ini yakni terletak pada konsep sebagai berikut;
- Materi yang disajikan selalu disertai dengan contoh bunyi berupa tautan audio
- Pada setiap pertemuan selalu terdapat aktivitas mendengar, membaca, dan menulis
- Setiap pertemuan selalu terdapat proses latihan mendengar dan menganalisis ritme dan melodi pada suatu notasi sederhana dimulai dari 2 bar lalu meningkat tingkat kesulitannya secara bertahap

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

- Terdapat kumpulan soal mendengar, menganalisis ritme dan melodi pada tautan audio yang dibunyikan untuk dijawab dengan menuliskan jawabannya berupa notasi pada buku catatan masing-masing
- Setiap pemberian materi diberikan secara bertahap dan sudah dipastikan bahwa materi sebelumnya sudah dikuasai dengan baik
- Mahasiswa selalu diberi latihan soal membaca, mendengar dan menulis yang terdapat dalam e-book setiap selesai pertemuan
- Adanya pembagian kelompok besar ke dalam 3 kelompok kecil dengan kategori kelompok A yakni kelompok yang sudah bisa menguasai materi dengan baik dan bisa melanjutkan materi berikutnya, kelompok B yakni kelompok yang hanya dapat menguasai sebagian materi dan soal latihan dan memerlukan tindakan terpisah untuk dilatih terlebih dahulu sebelum dapat mengikuti materi selanjutnya. Serta kelompok C, yakni kelompok yang kurang bisa menjawab sebagian besar soal latihan dengan benar, baik itu latihan soal mendengar, membaca, dan menulis.
- Setiap kelompok yang telah dibagi selalu dibimbing oleh satu dosen
- Pemberian kelas tambahan pada mahasiswa yang belum menguasai materi tertentu

- Mengkonsep cara penerapan latihan *Hearing, writing, and reading*

Kompetensi yang ingin dicapai dalam pendekatan audiasi ini adalah kemampuan mendengar (*hearing*), menuliskan notasi (*writing*), dan membaca notasi (*reading).* Peneliti merancang konsep bahwa dalam setiap materi yang disampaikan harus disertai dengan mengenali bunyinya (melalui mendengarkan dan menganalisis nada yang didengar), dapat menuliskannya dalam bentuk notasi balok, lalu dapat membaca notasi balok dengan benar. Langkah yang dilakukan, pertama dengan memberikan penjelasan nilai not beserta tanda diamnya, kemudian mahasiswa membacanya dengan mengetuk tangan ke meja, lalu mulai diberi soal *hearing* dengan kesulitan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari. Soal pertama dimulai dari dua bar terlebih dahulu hingga semua mahasiswa dapat menjawab soal dengan benar. Kemudian

3.2 Implementasi Pendekatan Audiasi yang Terdapat Dalam E-Book Teori Dasar Musik

Implementasi dilakukan di kelas dalam mata kuliah Teori Dasar Musik yang diampu oleh Dr. Henry Virgan, M.Pd., dan Uni Tawangsasi M.Pd, sebagai dosen dua yang keduanya merupakan peneliti dan anggota peneliti. Proses penerapan ini juga dimaksudkan untuk

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

menguji coba materi dan pendekatan yang terdapat dalam draft ebook yang telah disusun. Dalam proses penerapannya, mulai pertemuan ketiga kelas dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Pembagiannya didasarkan pada kemampuan setiap mahasiswa yang dikategorikan menjadi tingkat mahir (*advance*), tingkat menengah (*intermediate*), dan tingkat pemula (*beginner*). Pengkategorian masing-masing tingkatan didasarkan pada perkembangan masing-masing mahasiswa pada dua pertemuan awal. Masing-masing level tingkatan dibimbing oleh satu dosen secara terpisah. Berikut peneliti jabarkan implementasi pada setiap pertemuannya;

- Pertemuan 1

  Pada pertemuan 1, pembelajaran masih disatukan dalam kelas besar. Langkah awal dibuka dengan menjelaskan konsep audiasi yang akan dilakukan. Fokus utama yakni melatih kesadaran pulsa/ketukan dalam setiap bar, menggunakan birama 4/4. Pertama, dosen menjelaskan dalam birama 4/4 artinya setiap bar terdapat total 4 ketukan dimana satuan ketukan yang dipakai adalah not seperempat (gambar) yang memiliki harga atau durasi dibunyikan selama 1 ketuk.

  Sebagai langkah awal, dosen menjelaskan bahwa dalam bar 4/4 satuan ketukannya adalah not seperempat. Mahasiswa diarahkan untuk ikut mempraktekkan 2 bar notasi dalam birama 4/4 menggunakan tanda diam seperempat dengan mengetuknya bersama-sama menggunakan tepuk meja. Penggunaan tanda diam seperempat dikarenakan mahasiswa perlu memahami "rasa" ketukannya terlebih dahulu, tanpa ada nada yang berbunyi. Karena setelah proses ini mahasiswa diminta mendengar dan menganalisis di pulsa/ketukan berapa nada dibunyikan. Setelah itu barulah lambang tanda diam seperempat diganti dengan not seperempat sesuai dengan pada ketukan berapa nada tersebut berbunyi.

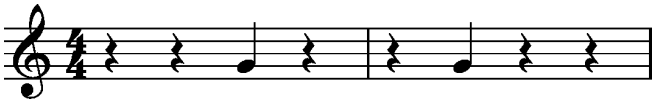


Gambar 4. 1 Tanda diam seperempat sebagai penanda pulsa dan satuan ketukan dalam birama 4/4.

  Mahasiswa mengetuk dengan tangan setiap pulsa di setiap bar bersama-sama dan menyebutkannya secara lisan juga, satu-dua-tiga-empat.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Setelah itu, pada salah satu ketukan, dosen membunyikan nada berdurasi 1 ketuk pada piano di bar 1 dan bar 2. Masing-masing bar terdapat 1 nada yang dibunyikan. Contoh



Gambar 4. 2 . Contoh soal hearing dengan nada yang berbunyi dalam 2 bar yakni 2 kali, masing-masing 1 kali.

Selanjutnya, di sela-sela pulsa (ketukan) yang diam (tidak bernada), mahasiswa menganalisis di ketukan berapa terdapat nada yang dibunyikan. Mahasiswa menjawab langsung secara lisan. Tingkat kesulitan soal bertambah jika semua mahasiswa sudah berhasil menjawab dengan benar selama 3x berturut-turut. Tingkat kesulitan ditambah dengan menambah nada yang berbunyi, contohnya nada pada level pertama, nada yang dibunyikan pada 2 bar masing-masing hanya 1 kali saja. Di level kedua, nada yang dibunyikan pada 2 bar yakni bar 1 misal 2x berbunyi, dan bar 2 1x berbunyi. Jadi total 3 nada yang berbunyi. Seperti pada notasi berikut ini:



Gambar 4. 3 Contoh soal hearing dengan nada yang berbunyi dalam 2 bar yakni 3 kali.

Tingkat kesulitan selanjutnya nada yang dibunyikan dalam 2 bar yakni 4 kali, dengan masing-masing bar terdapat nada yang berbunyi 2 kali. Jika semua mahasiswa sudah berhasil menjawab dengan benar, tingkat kesulitan pun bertambah, yakni adanya penambahan bar. Sebelumnya hanya 2 bar saja yang dianalisis, kali ini menjadi 4 bar, dengan nada yang berbunyi tingkat kesulitannya ditambah secara bertahap seperti pada contoh sebelumnya.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677



Gambar 4. 4 Contoh soal hearing dengan nada yang berbunyi dalam 2 bar yakni 4 kali.



Gambar 4. 5 Contoh soal *hearing* dengan nada yang berbunyi dalam 4 bar yakni 5 kali.

Setelah seluruh mahasiswa dapat menjawab dengan tepat soal pendengaran yang diberikan, dosen menambah materi yang dibahas yakni not setengah (dua ketuk) dalam birama 4/4 berikut pengaplikasiannya.



Gambar 4. 6 Contoh soal hearing dengan penambahan not setengah dalam 2 bar



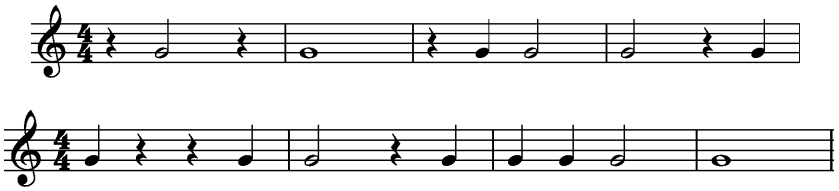
Gambar 4. 7 Contoh soal hearing dengan peningkatan tingkat kesulitan yang bertahap

Setelah latihan pendengaran, materi dilanjutkan dengan latihan membaca notasi dari notasi soal pendengaran yang telah dijawab dan dituliskan dengan benar di papan tulis.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

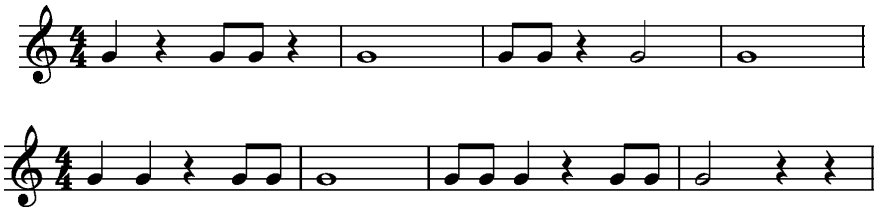
- Pertemuan 2 dan 3

  Dalam pertemuan ini, materi yang dipelajari adalah not penuh dan not seperdelapan beserta tanda diamnya.



Gambar 4. 8 Contoh soal hearing dengan penambahan not penuh

Selanjutnya yakni pemberian materi not seperdelapan beserta tanda diamnya.



Gambar 4. 9 Contoh soal hearing dengan penambahan not seperdelapan

Pada setiap pertemuan dilakukan latihan soal *hearing* yakni meminta mahasiswa menganalisis dan menuliskan ritme yang didengarkan dengan kesulitan yang ditingkatkan secara bertahap.

- Pertemuan 4 dan 5

  Dalam pertemuan ini, materi yang dipelajari yakni not seperenambelas beserta tanda diamnya. Sebelum memulai menambahkan not seperenambelas pada soal *hearing,* dosen mengulas kembali materi pembahasan pertemuan sebelumnya dengan memberi soal *hearing* untuk dianalisis dan dituliskan dalam bentuk notasi dari bunyi yang dibunyikan di piano oleh dosen.

  Berdasarkan hasil dari jawaban soal tersebut, dosen membagi mahasiswa menjadi dua kelompok berdasarkan kemampuannya untuk diberi tindakan secara terpisah terlebih dahulu. Kelompok yang dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar (kelompok A) dapat melanjutkan materi dengan tingkat kesulitan yang

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

meningkat. Sedangkan kelompok yang masih kesulitan dalam menjawab soal (kelompok B) masih dilatih terus menerus pada tingkat kesulitan yang sama, yakni materi pertemuan sebelumnya oleh dosen dua hingga sebagian besar mahasiswa dapat menjawab soal dengan benar.

Setelah kelompok B dirasa sudah dapat mengikuti materi selanjutnya, kelompok B disatukan kembali pada kelas besar dan mengikuti pembelajaran bersama dengan kelompok A.



Gambar 4. 10 Contoh soal hearing dengan penambahan not seperenambelas



Gambar 4. 11 Contoh soal hearing dengan penambahan not seperenambelas (dengan pengembangan)



Gambar 4. 12 Contoh soal hearing dengan penambahan not seperenambelas divariasikan

Pada pertemuan ini, mulai diperkenalkan juga materi tentang interval. Interval yang dipelajari yakni sekon besar serta ters besar. Dosen memainkan nada C ke D di piano dan C ke E kemudian menjelaskan bahwa jarak antara C-D adalah interval sekon besar, C-E adalah ters besar. Dosen memainkannya secara berulang hingga mahasiswa mengenal dan terbiasa mengidentifikasi perbedaan bunyi keduanya dengan tepat. Kemudian mahasiswa menjawab soal yang dibunyikan dengan cara memejamkan mata, lalu jika jawabannya sekon besar tangan kanan menaikkan angka 2 dan tangan kiri menaikkan jempol ke atas (besar), yang artinya dua besar (sekon besar). Sedangkan jika jawabannya adalah ters besar, maka mahasiswa mengangkat tangan kanan tiga jari dan tangan kiri mengangkat ibu jari diarahkan ke atas (besar), artinya tiga besar (ters besar). Tujuan menutup mata adalah agar setiap mahasiswa tidak melihat jawaban temannya.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Setelah menggunakan pendekatan tersebut, dosen juga menerapkan pendekatan lain, yakni dosen menyanyikan satu nada sebagai 'do'-nya. Lalu meminta mahasiswa menyanyikan nada keduanya agar menjadi sekon besar atau ters besar. Dosen menunjuk satu persatu untuk menyanyikan nada selanjutnya dari nada pertama yang dinyanyikan oleh dosen.

- Pertemuan 6 dan 7

Hingga pertemuan sebelumnya, nilai not yang dipelajari dan dilatih adalah not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, not seperenambelas beserta pengembangannya. Dosen memang mengkonsep bahwa dalam satu semester ini nilai not yang dipelajari hanya sampai not seperenambelas dan pengembangannya saja. Oleh karena itu, di pertemuan keenam, latihan ritme yang diberikan masih sampai seperenambelas, namun mulai disertai dengan nada, yakni not C dan D. Jadi bukan hanya menganalisis ritme saja, melainkan menganalisis dan mengidentifikasi juga melodinya. Nada yang diidentifikasi juga hanya C dan D saja, atau dalam solmisasi tonalitas C mayor, yakni do – re.



Gambar 4. 13 contoh soal hearing yang sudah disertai dengan nada

Konsep penerapan pendekatan ini adalah menurunkan tingkat kesulitan jika ada materi baru yang harus dipelajari. Seperti pada contoh di atas, tingkat kesulitan ritmenya diturunkan terlebih dahulu karena mahasiswa mulai harus menganalisis dan mengidentifikasi nada yang dibunyikan. Yakni menggunakan not setengah dan seperempat terlebih dahulu baru selanjutnya secara bertahap ditingkatkan kesulitannya hingga soal ritmenya mencapai not seperenambelasan diberi pengembangan.



Gambar 4. 14 contoh soal hearing yang sudah disertai dengan nada dengan level kesulitan yang ditingkatkan

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Hal ini dilakukan hingga pertemuan tujuh sampai pada penerapan not seperenambelasan yang disertai melodi dengan nada C dan D. Dalam pertemuan ini juga dilakukan latihan interval, yakni interval sekon besar, sekon kecil, ters besar, dan ters kecil, baik identifikasi bunyinya, maupun menyanyikannya.

- Pertemuan 8

Pada pertemuan 8 dilakukan Ujian Tengah Semester (UTS) untuk melihat perkembangan hasil belajar mahasiswa selama 8 pertemuan ini. Ujian dibagi menjadi dua hari, yakni hari pertama ujian solfeggio, yakni tes identifikasi bunyi ritme, melodi, dan interval. Lalu hari kedua adalah tes membaca notasi.

- Pertemuan 9

Pada pertemuan 9, materi dilanjutkan pada interval kwart murni dan kwint murni. Baik menyanyikannya maupun mengidentifikasi bunyinya. Selain itu melatih kembali interval yang sebelumnya dipelajari. Mulai pertemuan ini mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B. Mahasiswa yang mendapat nilai rendah (kelompok B) pada UTS pembelajarannya akan dipisah terlebih dahulu untuk diberi tindakan agar dapat meningkatkan kemampuannya terlebih dahulu sebelum mengikuti materi yang baru. Untuk mahasiswa kelompok B diharuskan mengikuti kelas tambahan, yakni tiga kali seminggu diluar jadwal perkuliahan untuk dibimbing secara khusus oleh dosen. Mahasiswa yang mendapatkan nilai baik dan sangat baik akan melanjutkan materi selanjutnya.

- Pertemuan 10

Mahasiswa pada kelompok A masih diarahkan untuk melatih materi yang telah dipelajari sebelumnya secara konsisten. Yakni latihan *hearing* identifikasi ritme, melodi, dan interval. Kemudian latihan membaca notasi balok. Sama dengan mahasiswa kelompok B, namun mahasiswa kelompok B diberikan bahan yang lebih mudah terlebih dahulu, baru secara bertahap ditingkatkan tingkat kesulitannya.

3.3. Hasil implementasi e-book Teori Dasar Musik menggunakan pendekatan Audiasi

Terdapat tiga puluh (30) mahasiswa Teori Musik Dasar yang menjadi responden. Pada pertemuan pertama dengan materi not seperempat dan not setengah, pada latihan 1 dan 2 (yang berjumlah 16 soal), tentang mengidentifikasi ritme dua dan empat bar, pada

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

soal pertama dan kedua sebanyak 27 orang mahasiswa berhasil menjawab dengan benar, sedangkan 3 orang masih belum berhasil menjawab dengan benar. Pada soal latihan nomor tiga sampai lima, 29 siswa berhasil menjawab dengan benar, sedangkan 1 orang belum berhasil. Pada soal nomor enam sampai dengan nomor delapan semua siswa berhasil menjawab dengan benar.

Pada sesi berikutnya, dengan materi not penuh dan not seperdelapan serta mengerjakan soal identifikasi ritme pada latihan 3 dan 4, dari 26 siswa yang hadir, semuanya berhasil menjawab dengan benar. Dari soal latihan yang berjumlah 16 soal, setiap siswa rata-rata dapat menjawab 13 soal dengan benar. Untuk setiap soal suara, siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan pengulangan sebanyak maksimal tiga kali. Pada soal nomor 10 - 16, rata-rata siswa dapat menjawab pada pengulangan kedua, sehingga tidak memerlukan pengulangan ketiga. Ketika semua mahasiswa dapat menjawab dengan benar soal-soal latihan tersebut, dosen akan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan mengajak mereka untuk bertepuk tangan juga.

Ada hal yang menarik dalam proses pelaksanaannya. Peneliti melihat beberapa mahasiswa mengajari teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Mereka saling berbagi strategi masing-masing dalam menjawab pertanyaan untuk memudahkan mereka menjawab pertanyaan. Ada yang menggunakan simbol titik dan strip terlebih dahulu untuk menunjukkan durasi ketukan, setelah itu baru diubah ke dalam notasi balok. Ada juga siswa yang menggunakan strategi dengan menuliskan setiap denyut/ketukan terlebih dahulu. Ketika suara mulai dimainkan, mereka menandai suara tersebut berada pada pulsa/ketukan ke berapa, sehingga mereka merasa mudah dalam menjawabnya. Perlu dicatat bahwa strategi ini ditemukan oleh mahasiswa sendiri, tanpa diarahkan oleh dosen. Peneliti juga menyimpulkan bahwa pendekatan ini juga dapat menjadi stimulus bagi mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi dari permasalahan.

Pada pertemuan empat dan lima, materi tentang notasi serta pengembangannya, dan pertemuan enam dan tujuh tentang interval, mahasiswa selalu menunjukkan kemajuan pada soal ketiga. Pada soal pertama dan kedua, sebagian besar siswa menjawab salah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi bunyi, baik identifikasi ritme, melodi, maupun interval perlu diberikan pemanasan terlebih dahulu. Soal pertama dan kedua dianggap sebagai pemanasan untuk mulai memfokuskan pendengaran mereka pada soal berikutnya. Kesimpulan selanjutnya adalah dalam mengidentifikasi bunyi,

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

latihan harus dilakukan secara berulang-ulang dan rutin, karena faktor pembiasaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepekaan musikal. Begitu juga dalam membaca notasi balok, harus dilakukan secara rutin walaupun dengan durasi yang singkat. Hal ini lebih baik daripada berlatih dengan durasi yang lama berjam-jam namun tidak rutin.

Hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa, terdapat 7 mahasiswa yang membutuhkan bimbingan tambahan di luar perkuliahan. Setelah didiskusikan, ternyata penyebab ketujuh mahasiswa tersebut mendapat nilai rendah pada ujian tengah semester adalah karena mereka tidak berlatih dan mempersiapkan diri sebelumnya. Mereka tidak berlatih mengidentifikasi ritme, melodi, dan interval, serta membaca notasi. Setelah dua kali pertemuan diberikan kelas tambahan 4x seminggu, terlihat bahwa kemampuan mereka meningkat secara signifikan. Dapat disimpulkan juga bahwa kunci utama untuk meningkatkan kemampuan mendengar, membaca dan menulis adalah latihan yang teratur...

4. KESIMPULAN

Ebook Teori Musik Dasar dengan menggunakan pendekatan audiasi ini dapat menjadi penunjang yang efektif dalam pembelajaran Teori Musik Dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang mengalami peningkatan kemampuan dalam hal mengidentifikasi ritme, melodi, dan interval, membaca notasi, dan menulis notasi. Tantangannya adalah memotivasi mahasiswa untuk menggunakan ebook ini dengan bijak. Artinya, tanpa harus diinstruksikan, siswa berinisiatif untuk belajar dan berlatih secara mandiri, tanpa harus menunggu hanya ketika ada ujian dan penilaian.

Dalam prosesnya, siswa juga dapat didorong untuk menemukan strategi sendiri agar dapat menjawab soal dan menguasai materi dengan baik. Beberapa siswa juga berinisiatif untuk membagikan strategi tersebut kepada teman yang mengalami kesulitan, dan membimbingnya sebagai teman sebaya. Hal yang perlu digali selain meningkatkan kemampuan musikalitas siswa adalah menstimulasi softskill siswa, seperti kemampuan bekerjasama, berkolaborasi, berkreasi, berpikir kreatif, mandiri dan menjadi pribadi yang jujur.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Artanto, D. F. (2023). Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 180-195.

Asmus, E. P. (2021). Motivation In Music Teaching And Learning. *Visions of Research in Music Educatio*n, 16(5), 31.

Chen, Y. (2024). Effective Strategies and Methods to Enhance Music Practical Teaching in Higher Vocational Preschool Education. *Pacific International Journal*, 7(1), 162-167.

Csíkos, C., & Dohány, G. (2016). Connections Between Music Literacy And Music-Related Background Variables: An Empirical Investigation. *Visions of Research in Music Education*, *28*(1), 2.

Gordon, E. E. (1985). Research studies in audiation: I. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 34-50.

Gordon, E. E. (1999). All About Audiation And Music Aptitudes: Edwin E. Gordon Discusses Using Audiation And Music Aptitudes As Teaching Tools To Allow Students To Reach Their Full Music Potential. *Music Educators Journal*, *86*(2), 41-44.

Kelly, S. N., & Veronee, K. (2019). High School Students' Perceptions Of Nontraditional Music Classes. *Bulletin Of The Council For Research In Music Education*, (219), 77-89.

Lo, C. Y., Looi, V., Thompson, W. F., & McMahon, C. M. (2022). Beyond Audition: Psychosocial Benefits Of Music Training For Children With Hearing Loss. *Ear and Hearing*, 43(1), 128-142.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Lumbantobing, F. A. B. (2022). Peran Mata Kuliah Solfeggio Untuk Meningkatkan Kemampuan Sight-Reading, Ear Training dan Menuliskan Dalam Bermusik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 13466-13469.

Madaminovich, F. Q. (2023). History Of The Science Of Music Theory And Modern Innovative Technologies In The Teaching Of Science. *Journal of Positive School Psychology*, 7(2), 1042-1050.

Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research And Development). *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)*.

Nainggolan, O. T. P., & Martin, V. A. (2019). Pembelajaran Musik Kreatif Dalam Sudut Pandang Pembelajaran Abad ke-21. *Promusika*, 7(2), 85-92.

Odunuga, A., & Ayeyemi, E. (2020). Effective Teaching Strategies For Music Literacy In Elementary Schools. *Journal Of Nigerian Music Education (Jonmed),* 11(1).

Pilhofer, M., & Day, H. (2019). *Music Theory For Dummies*. John Wiley & Sons.

Rogers, M. R. (2004). Teaching Approaches In Music Theory: An Overview Of Pedagogical Philosophies.

Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Gondang*, *3*(2), 101-110.

Saunders, T. C. (2021). The Stages Of Music Audiation: A Survey Of Research. *Visions of Research in Music Education*, *16*(2), 17.

Smith, D. (2015). *EBOOK: Exploring Innovation*. McGraw Hill.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Stamou, L., Schmidt, C. P., & Humphreys, J. T. (2010). Standardization Of The Gordon Primary Measures Of Music Audiation In Greece. *Journal of Research in Music Education*, *58*(1), 75-89.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677